

## Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar

Fitriyah<sup>1</sup>, Moh Bisri<sup>2</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta<sup>1,2</sup>

[e-mail: fitriyahchoiri76@gmail.com](mailto:fitriyahchoiri76@gmail.com)<sup>1</sup>, [bisricarik@gmail.com](mailto:bisricarik@gmail.com)<sup>2</sup>

**Received** : 01 Mei 2023

**Reviewed** : 08 Mei 2023

**Accepted** : 17 Mei 2023

**Published** : 31 Mei 2023

### **ABTRACT**

*Differentiated learning is learning that accommodates student learning needs. The teacher provides facilities to students according to their needs, because each student has different characteristics, so they cannot be given the same treatment. The purpose of this article is to provide a deeper understanding of differentiated learning and how it is applied in the classroom. This research uses literature study or library research. Literature study is the activity of collecting materials related to research originating from books, scientific journals, literatures and other publications that are worthy of being used as sources for research that will be examined by the author, by describing and describing the data. through several expert opinions. The results of conceptual research reveal that there are differentiated learning objectives, namely to coordinate learning by paying attention to learning interests, learning readiness and learning preferences, helping all students in learning so that learning objectives can be achieved by all students; improve student motivation and learning outcomes; establish a harmonious relationship between teachers and students so that students can be more enthusiastic in learning, help students become independent students so that they become individuals who are accustomed and also have an attitude of respect for diversity, increase teacher satisfaction because there is a sense of being challenged to want to develop their teaching abilities so that teachers will become more creative. It can be concluded that differentiated learning provides opportunities for students to be able to learn naturally and efficiently with teachers who are able to collaborate on the required methods and approaches.*

**Keywords:** *Differentiated Learning, Diversity, Uniqueness*

### **ABSTRAK**

*Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memberi fasilitas kepada murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Tujuan dari artikel ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana penerapannya di kelas. Penelitian ini menggunakan studi literatur atau library research. Studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Hasil penelitian konseptual mengungkapkan bahwa terdapat tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengkordinasikan pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan preferensi belajar, membantu semua siswa dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua siswa; meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa; menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa agar siswa dapat lebih semangat dalam belajar, membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri agar menjadi individu yang terbiasa dan juga memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman, meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang untuk mau mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru akan menjadi lebih kreatif. Dapat disimpulkan bahwa*

*pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien dengan guru yang mampu mengolaborasikan metode dan pendekatan yang dibutuhkan.*

**Keywords:** *Pembelajaran berdiferensiasi, Keragaman, Keunikan.*

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan saat ini sangat berpengaruh bagi perkembangan dan perwujudan setiap individu. Pendidikan dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan masyarakat yang maju, damai dan mengarah kepada sifat-sifat yang konstruktif. Hal ini tentunya menjadi fokus seluruh pemangku kepentingan, sehingga memunculkan berbagai konsep perubahan kurikulum yang dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang ada (Faiz et al., 2022). Salah satunya dengan munculnya kurikulum paradigma baru pendidikan.

Pembelajaran paradigma baru memberikan keluasan untuk para pendidik dalam menentukan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada siswa. Pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Kemdikbud, 2021). Kompetensi yang dimaksud ialah keterampilan abad 21 yaitu keterampilan Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation (Partnership for 21st Century, 2007). Keterampilan ini harus mampu dikuasai oleh siswa guna mempersiapkan diri terjun di dunia kerja dan kehidupan sesungguhnya (Zubaidah, 2016).

Satuan pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan kurikulum yang fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolahnya masing-masing. Sebagaimana diketahui bahwa ada berbagai tipe siswa di sekolah atau bahkan kelas yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Akibatnya, mereka membutuhkan layanan pengajaran yang berbeda satu sama lain agar mereka dapat memahami kompetensi dan materi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan keunikan masing-masing sehingga dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa dan perbedaan individu.

Guru dapat melayani peserta didik yang diajar sesuai dengan keadaan masing-masing dengan melaksanakan

proses pembelajaran ini. Sekolah dapat menggunakan proses pembelajaran yang berbeda untuk membebaskan siswa dari keharusan menjadi sama dalam segala hal, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keunikan mereka sendiri. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya percaya pada satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Setiap siswa memiliki keunikan. Setiap siswa datang ke sekolah dengan membawa keunikan dan keragaman yang melekat pada diri mereka masing-masing. Keunikan dan keragaman yang melekat pada diri setiap anak diantaranya adalah: gaya belajar (contohnya gaya belajar auditory, gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik), kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah), kecepatan dalam memahami pelajaran (ada siswa yang cepat dalam memahami pelajaran, ada yang sedang, bahkan lambat), orientasi belajar (mastery, performance approach, performance avoidance) motivasi (tinggi, sedang, rendah), self-efficacy (tinggi, sedang, rendah), minat (minat pada pelajaran tertentu, misalnya matematika, bahasa, atau science) kepribadian (misalnya introvert atau extrovert), termasuk juga status sosial ekonomi/SSE (SSE tinggi, sedang, rendah). Dalam satu kelas yang bisa saja terdiri dari 20 hingga 40 siswa, maka guru akan mendapati sejumlah keragaman yang melekat pada setiap diri siswa. Dengan kenyataan tersebut, maka pendekatan pengajaran yang menyamaratakan setiap siswa sesungguhnya perlu dikaji ulang. Pendekatan pengajaran yang menyamaratakan bagi setiap siswa tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan bagi setiap siswa, karena kebutuhan mereka juga beragam. Karena itu dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa. Pendekatan ini dapat berupa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan (Marlina, 2019).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keragaman dan keunikan siswa dan mampu memberikan kesempatan bagi siswa supaya mampu belajar secara natural dan efisien. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk bertanya mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas serta menjawab pertanyaan guru. Dengan keaktifan siswa akan menimbulkan motivasi belajar yang lebih baik yang pada akhirnya akan

meningkatkan hasil belajar siswa (Surat, 2019). Namun penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi ini masih terbatas sehingga artikel ini disusun dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai literatur terkait pembelajaran berdiferensiasi yang mampu menggambarkan keunikan serta keragaman siswa.

## TIJAUAN PUSTAKA

### Hakekat Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten/materi pembelajaran. Jika kita menengok kembali proses pembelajaran dahulu dan mungkin sampai sekarang ini, pendidikan di Indonesia masih belum banyak perubahan. Banyak yang masih menerapkan sistem pembelajaran lama yang beranggapan bahwa semua anak adalah sama, lebih berpusat pada guru (teacher center), tanpa memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berkolaborasi dalam belajar.

Pendidikan tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* saja. Perkembangan paradigma pendidikan yang lebih humanism, dengan lahirnya pendidikan yang merdeka belajar memberikan peluang bagi semua anak dalam mendapatkan pendidikan yang bermakna. Memberikan perhatian dan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing peserta didiknya.

Menurut Tomlinson (2001: 45), Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah berarti bahwa guru harus mengajar dengan 30 cara yang berbeda untuk mengajar 30 orang murid. Bukan pula berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk murid yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan yang pintar dengan yang pintar dan yang kurang dengan yang kurang. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut (chaotic), yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus, di mana guru harus menghampiri setiap anak untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan.

Kritik untuk dunia pendidikan juga pernah diungkapkan oleh seorang ilmuwan yaitu Albert Einstein. Einstein mengungkapkan argumentasinya terkait dengan bakat dan minat masing-masing manusia dan memberikan ilustrasi atau gambaran sebagai berikut: "Semua orang adalah jenius, namun jika anda memandang seekor ikan berdasarkan kemampuan memanjat pohon, maka selamanya ikan itu akan merasa bodoh karena tidak bisa memanjatnya". Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi dan bakatnya masing-masing sesuai dengan bagaimana dan dimana manusia tersebut memperoleh pengalaman dan kematangan berfikir. Dengan

demikian, substansi dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa (Atik Siti Maryam, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Karena itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi, antara lain. (1) Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa, (2) Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa, (3) Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa dan (4) Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala (Marlina, 2020:3)

### Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Terdapat tiga strategi diferensiasi diantaranya; (1) Diferensiasi konten, konten adalah apa yang kita ajarkan kepada murid. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya. Guru perlu menyediakan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan belajar murid, (2) Diferensiasi proses, proses mengacu pada bagaimana murid akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara: (a) menggunakan kegiatan berjenjang, (b) menyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat, (c) membuat agenda individual untuk murid (daftar tugas, memvariasikan lama waktu yang murid dapat ambil untuk menyelesaikan tugas, dan (d) mengembangkan kegiatan bervariasi. (3) Diferensiasi produk-produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan murid kepada kita (karangan, pidato, rekaman, diagram) atau sesuatu yang ada wujudnya. Produk yang diberikan meliputi 2 hal: (a) memberikan tantangan dan keragaman atau variasi, (b) memberikan murid pilihan bagaimana mereka dapat mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan.

### Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Secara khusus, tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah: (1) Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan-an siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa, (2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat, (3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar, (4) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang

mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman, (5) Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

#### **Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi**

Ada empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. (1) Isi meliputi apa yang dipelajari siswa. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Umumnya, guru tidak mampu mengontrol isi kurikulum yang spesifik (yang tidak bisa dipahami semua anak) berdasarkan gaya belajar siswa serta menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis disabilitas yang dimiliki. Diferensiasi dalam isi pembelajaran meliputi: (a) Merefleksikan standar kurikulum nasional, (b) Topik, konsep, atau tema kurikulum (c) Menyajikan fakta dan keterampilan penting, (d) Membedakan melalui asesmen awal pemahaman dan keterampilan siswa, lalu mencocokkan siswa dengan kegiatan yang sesuai, (e) Memberikan pilihan kepada siswa untuk menambah kedalaman pembelajaran, (f) Memberikan siswa dengan sumber daya tambahan yang sesuai dengan tingkat pemahamannya. Contoh diferensiasi isi adalah: (a). Menggunakan bahan bacaan dengan berbagai tingkat keter-bacaan, (b) Menyediakan bahan ajar dalam kaset, (c) Menggunakan daftar kosakata untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa, (d) Menyajikan ide melalui sarana pendengaran dan penglihatan, (e) Menggunakan teman bacaan, (f) Menggunakan kelompok kecil untuk mengajarkan kembali ide atau keterampilan pada siswa berkebutuhan khusus, serta memperluas keterampilan peserta didik yang sudah menguasai. (2) Proses, yakni bagaimana siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik. (3) Produk, bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru. (4) Lingkungan Belajar, bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran. Diferensiasi dalam lingkungan belajar, diartikan juga dengan "iklim kelas". Termasuk di dalamnya operasi dan nada ruang kelas. Aturan kelas, penataan furnitur, pencahayaan, prosedur, dan semua proses memengaruhi suasana kelas.

#### **Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi**

Guru secara terus menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa belajar sehingga dapat menyusun

rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (1) Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa. Siswa dibelajarkan berdasarkan kesamaan minat, merangkul semua siswa. Guru memandang semua tugas siswa berharga dan bermanfaat. (2) Pengelompokkan siswa secara fleksibel. Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan semua siswa bekerjasama dengan berbagai teman sebaya pada waktu tertentu. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang memiliki tingkat kesiapan sama dan berbeda dengan dirinya. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang sama minatnya, kadang dengan teman sebaya yang berbeda minatnya. (3) Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus menerus antara guru kelas/ guru bidang studi dengan guru pendidik khusus. (4) Guru dan siswa bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. (5) Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar siswa. (6) Strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan minat, pusat olahraga, pembelajaran tutor sebaya, dan sebagainya. (7) Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa. (Carol A Tomlinson, 2001).

#### **Peran Guru dalam Pembelajaran Diferensiasi**

Kelas yang berdiferensiasi menyediakan pembelajaran yang berbeda-beda untuk siswa yang berbeda. Bagi beberapa guru, pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah paradigma baru dalam pembelajaran. Terjadi perubahan peran guru dalam kelas yang berdiferensiasi. Di samping penguasaan materi pembelajaran, guru juga dikondisikan untuk "membaca siswa mereka". Guru di kelas berdiferensiasi akan memfokuskan perannya sebagai pelatih atau mentor, memberikan tanggung jawab penuh kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun peran guru di kelas berdiferensiasi adalah: (1). Menilai kesiapan siswa melalui berbagai cara. (2). Membaca dan menafsirkan kecenderungan minat dan preferensi belajarsiswa. (3). Membuat berbagai cara agar siswa dapat mengumpulkan informasi dan gagasan. (4). Mengembangkan berbagai cara agar siswa dapat mengeksplorasi dan "memiliki" ide. (5). Menyajikan sarana yang bervariasi di mana siswa dapat berekspresi dan memperluas pemahaman.

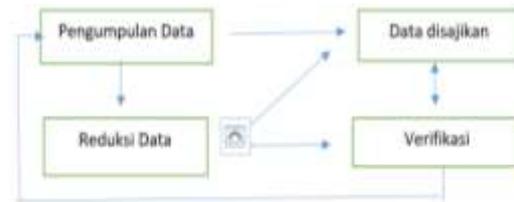
Ada tiga metafora untuk menggambarkan peran guru di dalam kelas Berdiferensiasi: (1). Guru sebagai Pemimpin Orkestra. Metafora ini menggambarkan citra seorang pemimpin yang tahu musik didekatnya, bisa menafsirkan dengan elegan, dapat mengumpul-kan sekelompok orang yang mungkin tidak saling mengenal dengan baik untuk mencapai tujuan bersama, meskipun mereka semua memainkan instrumen yang berbeda. Ada waktu untuk gladi bersih untuk latihan individu, ada waktu untuk latihan bagian, dan ada waktu untuk seluruh kelompok untuk bekerja bersama. Ada kebutuhan untuk memoles penampilan masing-masing musisi sehingga karya dari keseluruhan berkualitas. Pada akhirnya, setiap musisi berkontribusi pada penampilan yang bermakna dan

mendapatkan tepuk tangan dari penonton. Pemimpin orkestra membantu para musisi membuat musik, tetapi tidak membuat musik itu sendiri. (2) Guru sebagai Pelatih-Pelatih yang baik tidak hanya punya tujuan yang jelas untuk timnya, tetapi juga untuk setiap individu dalam tim. Pelatih akan memoles kelemahan anggotanya menjadi sebuah kekuatan. Pelatih harus mengerti apa yang dapat memotivasi setiap anggota dan menggunakan alat motivasi tersebut untuk untuk mengembangkan keterampilan anggotanya. Pelatih harus bisa membangun semangat tim, memberikan arahan, dan mengatur strategi. (3). Guru sebagai Musisi Jazz Improvisasi digabungkan dengan kompetensi musik tingkat tinggi memungkinkan musisi jazz berpikir baik di dalam maupun di luar kotak. Musisi jazz memiliki gambaran besar, dapat menambahkan nada baru, mengubah tempo, mundur. Sepotong menjadi lebih panjang atau lebih pendek, lebih banyak sedih, atau lebih menyenangkan sebagai suasana hati kelompok mendikte. Ruang kelas yang baik adalah jazz.

Pada intinya, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki tantangan, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, dilakukan oleh guru yang menghargai dan mengakomodir perbedaan individu siswa.

#### **METODE**

Untuk memperoleh data yang akan diolah dan dihasilkan, peneliti menggunakan metode penelitian library research atau penelitian studi kepustakaan. Dinamakan studi kepustakaan, karena sumber primer penelitian ini berasal dari artikel, buku dan surat kabar (Faiz & Faridah, 2022). Studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk di teliti penulis. Dari hasil pencarian studi kepustakaan, peneliti merangkum dan mengambil inti dari pembahasan yang menjadi topik penelitian sehingga dapat ditarik konsep-konsep yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Teknik analisis data yang digunakan mengambil dari teknik analisis data Sugiyono (2015). Diantaranya pengumpulan data terkait dengan topik-topik yang serupa dengan artikel ini, data yang terkumpul kemudian di reduksi untuk menghasilkan data-data yang sejalan dengan pertanyaan penelitian, kemudian data disajikan (display data), selanjutnya data yang sudah disajikan maka dapat ditarik kesimpulan.



Gambar Alur Analisis Data (Sugiyono, 2012; Faiz & Soleh, 2021).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan:

1. Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga muridnya.
2. Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya. Bagaimana guru akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar murid tersebut. Misalnya, apakah guru perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda
3. Bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang proses belajarnya.
4. Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.
5. Penilaian berkelanjutan. Bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan,

atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Contoh kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga murid dapat mengerti dan memiliki informasi atau ide, serta guru memberikan beragam pilihan di mana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari. Contoh kelas yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru lebih memaksakan kehendaknya sendiri. Guru kurang memahami minat, dan keinginan murid. Kebutuhan belajar murid tidak semuanya terpenuhi karena ketika proses pembelajaran menggunakan satu cara yang menurut guru sudah baik, guru tidak memberikan beragam kegiatan dan beragam pilihan.

Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain: (1) Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dan lain-lain), (2) Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar) (3) Mengevaluasi dan erefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.

Pemetaan kebutuhan belajar merupakan kunci pokok untuk dapat menentukan langkah selanjutnya. Jika hasil pemetaan guru tidak akurat maka rencana pembelajaran dan tindakan yang dibuat dan lakukan menjadi kurang tepat. Untuk memetakan kebutuhan belajar murid, guru juga memerlukan data yang akurat baik dari murid, orang tua/wali, maupun dari lingkungannya. Dukungan dari orang tua dan murid untuk memberikan data yang lengkap dan benar sesuai kenyataan yang ada. Tidak ditambahi dan juga tidak dikurangi. Orang tua dan murid harus jujur ketika guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar, baik melalui wawancara, angket, survey, dan lain-lain.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan dampak bagi sekolah, kelas, dan terutama kepada murid. Setiap murid memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tidak semua murid bisa kita beri perlakuan yang sama. Jika kita tidak memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan murid maka hal tersebut dapat menghambat murid untuk bisa maju dan berkembang belajarnya. Dampak dari kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi antara lain; setiap orang merasa disambut dengan baik, murid dengan berbagai karakteristik merasa dihargai, merasa aman, ada harapan bagi pertumbuhan, guru mengajar untuk mencapai kesuksesan, ada keadilan dalam bentuk nyata, guru dan murid berkolaborasi, kebutuhan belajar murid terfasilitasi

dan terlayani dengan baik. Dari beberapa dampak tersebut diharapkan akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tentunya kita akan mengalami berbagai tantangan dan hambatan. Guru harus tetap dapat bersikap positif. Untuk tetap dapat bersikap positif meskipun banyak tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah: (1) Terus belajar dan berbagi pengalaman dengan teman sejawat lainnya yang mempunyai masalah yang sama dengan kita (membentuk Learning Community) (2) Saling mendukung dan memberi semangat dengan sesama teman sejawat. (3) Menerapkan apa yang sudah diperoleh dan bisa kita terapkan meskipun belum maksimal. (4) Terus berusaha untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang sudah diterapkan

Pembelajaran berdiferensiasi sangat berkaitan dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, nilai dan peran guru penggerak, visi guru penggerak, serta budaya positif. Salah satu filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sistem “among”, guru harus dapat menuntun murid untuk berkembang sesuai dengan kodratnya, hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu nilai dan peran guru penggerak adalah menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada murid (student center), yaitu pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi murid. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu visi guru penggerak adalah mewujudkan merdeka belajar dan profil pelajar pancasila, untuk mewujudkan visi tersebut salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Budaya positif juga harus kita bangun agar dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu, perlu dipahami dalam hal kesiapan belajar siswa yang terpenting bukanlah pada tingkat intelegualitasnya (IQ). Namun hal yang terpenting adalah informasi tentang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa sebagai landasan awal materi atau pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tujuan identifikasi tersebut untuk memetakan kebutuhan belajar siswa mengacu pada tingkat kesiapan belajar agar guru mempersiapkan pembelajaran siswa yang menyesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar agar pemenuhan pembelajaran bagi siswa dapat terpenuhi (Joseph, S., Thomas, M., Simonette, G., & Ramsook, 2013). Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menarik minat siswa bisa dilakukan dengan: 1) Menciptakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, 2) Menciptakan konteks pembelajaran yang berkaitan dengan minat siswa, Mengkomunikasikan esensi manfaat yang dipelajari siswa, 4) Menciptakan opsi kesempatan belajar siswa dengan menganalisis problem-based learning yang dapat dipecahkan oleh siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Substansi dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien dengan guru yang mampu mengolaborasi metode dan pendekatan yang dibutuhkan.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Terdapat tiga strategi diferensiasi diantaranya diferensiasi konten, proses, dan isi. Konten adalah apa yang kita ajarkan kepada murid. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya. Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana murid akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan murid kepada kita (karangan, pidato, rekaman, diagram) atau sesuatu yang ada wujudnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atik Siti Maryam. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi
- Faiz, A., & Faridah. (2022). *Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar*. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544–1550.  
<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/>
- Joseph, S., Thomas, M., Simonette, G., & Ramsook, L. (2013). *The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges*. *International Journal of Higher Education*, 2(3), 28–4.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). *Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif*. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1–1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suwartiningsih. (2021). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. 83
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020)
- Tomlinson, Carol Ann, & Moon, T. (2014). *Assessment in a differentiated classroom*. *Proven Programs in Education: Classroom Management and Assessment*, 1–5.